



**PERSEPSI PETANI SAYUR TERHADAP KEBERADAAN
SUB TERMINAL AGRIBISNIS (STA) MANTUNG
(Studi Kasus: Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

AYSAH PRITA MAULIDYA

218.01.0.32097



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2022

**PERSEPSI PETANI SAYUR TERHADAP KEBERADAAN
SUB TERMINAL AGRIBISNIS (STA) MANTUNG
(Studi Kasus: Desa Pnadesari, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

Oleh:

AYSAH PRITA MAULIDYA

218.01.0.32097



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2022

RINGKASAN

Aysah Prita Maulidya (21801032097). Persepsi Petani Sayur Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung (Studi Kasus Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)

Dosen Pembimbing: 1. Dr. Ir. Zainul Arifin, MP.

2. Lia Rohmatul Maula, SP., MP.

Rumah tangga di Indonesia mayoritas bekerja pada bidang pertanian. Oleh karena itu, sektor agribisnis mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan sektor pertanian, khususnya peningkatan dan kesejahteraan petani di Indonesia (Prihatin et al., 2018). Akan tetapi, pertumbuhan sektor agribisnis di Indonesia belum dapat dikatakan positif, tingkat kesejahteraan petani juga menurun sejalan dengan persoalan yang terjadi didalamnya. Menurut Musanif (2004), salah satu upaya yang telah dikembangkan untuk mengatasi pemasalahan yang ada dalam kegiatan pemasaran agribisnis, adalah pemasaran komoditas pertanian melalui kelembagaan Sub Terminal Agribisnis (STA). Salah satu daerah yang memiliki Sub Terminal Agribisnis di Kabupaten Malang adalah Desa Pujon yaitu STA Mantung. STA Mantung terletak di Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Pada dasarnya pemerintah membangun Sub Terminal Agribisnis untuk dapat dimanfaatkan dengan baik oleh petani di Desa. Akan tetapi, pada kenyataannya STA Mantung masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh petani. Keberadaan STA Mantung ini dapat memunculkan berbagai persepsi dikalangan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi petani sayur terhadap keberadaan STA Mantung, dan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjual hasil di STA Mantung.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dalam jangka waktu 2 bulan, yaitu bulan Februari – Maret 2022. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan Teknik *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara petani dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Tujuan pertama dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dan untuk tujuan kedua menggunakan analisis regresi logistik.

Tujuan pertama adalah persepsi petani sayur terhadap keberadaan STA Mantung. Berdasarkan hasil penelitian dengan *skala likert*, diketahui bahwa mayoritas petani memiliki persepsi yang positif terhadap indikator manfaat STA dengan nilai rata-rata total 3,81 dimana nilai tersebut berada dalam kategori baik. Persepsi petani berdasarkan tujuan STA memiliki nilai sebesar 3,92 yang masuk dalam kategori setuju. Rata-rata terbesar adalah ($X_{2.1}$) dimana 80% petani menjawab setuju terhadap pernyataan bahwa STA meningkatkan pendapatan petani. Persepsi petani berdasarkan fasilitas STA menunjukkan bahwa lokasi STA cukup strategis, hal ini diperkuat dengan presentase ($X_{3.2}$) yaitu 3,9 lokasi STA cukup strategis karena terletak di pinggir jalan raya sehingga akses untuk menuju STA mudah. nilai rata-rata tertinggi dari indikator pelayanan adalah ($X_{4.3}$) yaitu dengan nilai 4,37 nilai tersebut masuk dalam kategori sangat setuju dimana 38,3% menjawab sangat setuju dan 60% petani setuju terhadap pernyataan bahwa

pemberian info harga melalui media social seperti facebook dan group whatsapp membantu petani mengetahui harga sayur di STA.

Tujuan kedua yaitu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjual hasil di STA. Berdasarkan analisis regresi logistik variable yang berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani adalah variabel umur petani (X_1) dengan nilai signifikansi 0,043 yang mana lebih kecil dari nilai p value (0,05), dan variabel luas lahan petani (X_4) dimana nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. sedangkan variabel pendidikan (X_2) tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani karena nilai sig $0,551 > 0,05$. Lama berusahatani (X_3) tidak berpengaruh signifikan dengan hasil nilai sig $0,155 > 0,05$, dan juga jumlah tanggungan keluarga (X_5) dengan nilai $0,867 > 0,05$ dimana tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menjual hasil pertanian di Sub Terminal Agribisnis Mantung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani sayur terhadap keberadaan STA Mantung adalah positif dan nilai rata-rata yang dihasilkan masuk dalam kategori baik. Faktor sosial ekonomi petani yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani adalah variabel umur petani dan luas lahan petani. Sedangkan untuk variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani adalah variabel Pendidikan terakhir petani, pengalaman berusahatani petani, dan juga variabel jumlah tanggungan keluarga. Dengan adanya penelitian ini diharapkan petani lebih bijak dengan memilih pedagang yang memberi penawaran harga yang sesuai sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi petani. Pemanfaatan STA yang kurang perlu adanya pendampingan atau penyuluhan mengenai pemanfaatan Sub Terminal Agribisnis agar petani dapat memanfaatkan dan menjalankan kegiatan pemasaran di Sub Terminal Agribisnis secara optimal. Bagi petani dengan lahan sempit, dapat bergabung dengan kelompok tani atau koperasi agar hasil panen sayur dapat dijadikan satu dengan petani lain untuk selanjutnya dijual di STA. Selain itu, dalam upaya meningkatkan hasil produksi sayur bagi petani yang memiliki lahan sempit, dapat melakukan penyewaan lahan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah faktor-faktor lainnya yang belum ada pada penelitian ini sehingga lebih banyak diketahui mengenai keputusan petani terhadap STA Mantung.

SUMMARY

Aysah Prita Maulidya (21801032097). Vegetable Farmers Perceptions of the Mantung Sub Terminal of Agribusiness (STA) (Case Study: Pandesari Village, Pujon District, Malang Regency).

Lecturer Supervisor: 1. Dr. Ir. Zainul Arifin, MP.

2. Lia Rohmatul Maula, SP., MP.

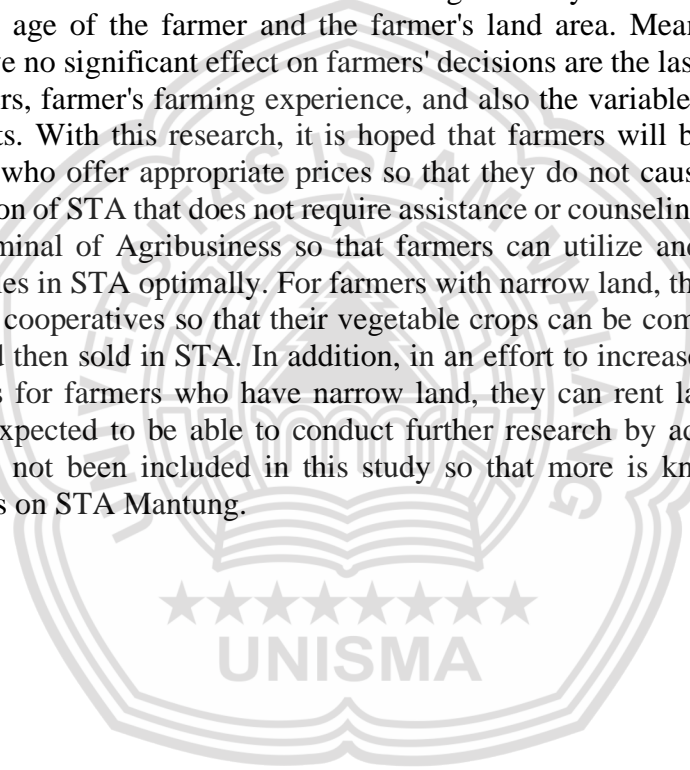
The majority of households in Indonesia work in the agricultural sector. Therefore, the agribusiness sector has an important role in the growth of the agricultural sector, especially the improvement and welfare of farmers in Indonesia (Prihatin et al., 2018). However, the growth of the agribusiness sector in Indonesia cannot be said to be positive, the level of farmer welfare has also decreased in line with the problems that occur in it. According to Musanif (2004), one of the efforts that have been developed to overcome the problems that exist in agribusiness marketing activities is the marketing of agricultural commodities through the Sub Terminal of Agribusiness (STA) institution. One area that has a Sub Terminal of Agribusiness in Malang Regency is Pujon Village, namely STA Mantung. STA Mantung is located in Ngroto Village, Pujon District, Malang Regency. Basically, the government builds Agribusiness Sub Terminals to be used properly by farmers in the village. However, in reality, STA Mantung has not been fully utilized by farmers. The existence of STA Mantung can raise various perceptions among farmers. The purpose of this study was to describe the perception of vegetable farmers on the existence of STA Mantung, and socio-economic factors that influence farmers' decisions in selling their produce at STA Mantung.

This research was conducted in Pandesari Village, Pujon District, Malang Regency within a period of 2 months, February - March 2022. Sampling used non-probability sampling with accidental sampling technique, with a total sample of 60 respondents. The type of data in this study used primary data obtained from farmer interviews and questionnaires. Secondary data obtained from the relevant agencies. The first objective was analyzed using descriptive analysis, and for the second purpose using logistic regression analysis.

The first objective is the perception of vegetable farmers on the existence of STA Mantung. Based on the results of the study using a Likert scale, it is known that the majority of farmers have a positive perception of the indicators of the benefits of STA with a total average value of 3.81 where the value is in the good category. The perception of farmers based on the objectives of the STA has a value of 3.92 which is included in the agree category. The largest average is ($X_{2.1}$) where 80% of farmers answered agree to the statement that STA increases farmers' income. Farmers' perceptions based on STA facilities indicate that the location of the STA is quite strategic, this is reinforced by the percentage ($X_{3.2}$) which is 3.9 the location of the STA is quite strategic because it is located on the edge of the highway so that access to the STA is easy. The highest average value of the service indicator is ($X_{4.3}$) with a value of 4.37 the value is included in the category of strongly agree where 38.3% answered strongly agree and 60% of farmers agreed to the statement that providing price information through social media such as Facebook and WhatsApp groups help farmers find out the price of vegetables at STA.

The second objective is socio-economic factors that influence farmers decisions in selling their produce at STA. Based on logistic regression analysis, the variables that significantly influence farmers decisions are the age of the farmer (X_1) with a significance value of 0.043, which is smaller than the p value (0.05), and the farmer's land area variable (X_4) where the significance value is $0.015 < 0.05$. while the education variable (X_2) has no significant effect on farmers' decisions because the sig value is $0.551 > 0.05$. The length of farming (X_3) has no significant effect with the result of sig value $0.155 > 0.05$, and also the number of family dependents (X_5) with a value of $0.867 > 0.05$ which has no significant effect on farmers decisions in selling agricultural products in the Mantung Sub Terminal of Agribusiness.

The results showed that the perception of vegetable farmers on the existence of STA Mantung was positive and the average value produced was in the good category. Farmers' socio-economic factors that significantly influence farmers decisions are the age of the farmer and the farmer's land area. Meanwhile, the variables that have no significant effect on farmers' decisions are the last education variable of farmers, farmer's farming experience, and also the variable number of family dependents. With this research, it is hoped that farmers will be wiser by choosing traders who offer appropriate prices so that they do not cause losses to farmers. Utilization of STA that does not require assistance or counseling regarding the use Sub Terminal of Agribusiness so that farmers can utilize and carry out marketing activities in STA optimally. For farmers with narrow land, they can join farmer groups or cooperatives so that their vegetable crops can be combined with other farmers and then sold in STA. In addition, in an effort to increase vegetable production yields for farmers who have narrow land, they can rent land. Future researchers are expected to be able to conduct further research by adding other factors that have not been included in this study so that more is known about farmers' decisions on STA Mantung.



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian pada saat ini bukan hanya berorientasi terhadap produksi, melainkan dituntut untuk lebih berorientasi pada pasar. Peningkatan produksi pertanian perlu adanya pengembangan, salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan diversifikasi tanaman. Diversifikasi tanaman yang dapat dipilih yaitu dengan pengembangan komoditas hortikultura yaitu sayur-sayuran. Pengembangan komoditas sayuran perlu dijalankan secara intensif dengan skala agribisnis dan dikelola secara professional. Dengan cara ini dapat meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, membuka lapangan pekerjaan baru, selain itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian (Harahap et al., 2021).

Rumah tangga di Indonesia mayoritas bekerja pada bidang pertanian. Oleh karena itu, sektor agribisnis mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan sektor pertanian, khususnya peningkatan dan kesejahteraan petani di Indonesia (Prihatin et al., 2018). Akan tetapi, pertumbuhan sektor agribisnis di Indonesia belum dapat dikatakan positif, tingkat kesejahteraan petani juga menurun sejalan dengan persoalan yang terjadi didalamnya. Menurut Musanif (2004), salah satu upaya yang telah dikembangkan untuk mengatasi pemasalahan yang ada dalam kegiatan pemasaran agribisnis, adalah pemasaran komoditas pertanian melalui kelembagaan Sub Terminal Agribisnis (STA).

Sub Terminal Agribisnis (STA) merupakan gagasan yang dibakukan oleh Badan Agribisnis Pertanian pada tahun 2000, STA dibangun sebagai perwujudan atas fenomena yang selama ini berkembang dalam pemasaran pertanian dan juga sebagai bagian dari rangkaian kegiatan agribisnis. Pemasaran komoditas pertanian

terutama sayuran, selama ini pada umumnya memiliki mata rantai yang panjang, mulai dari petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, hingga sampai kepada konsumen. Mata rantai pemasaran yang panjang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh petani sayur menjadi lebih kecil, konsumen juga membayar lebih mahal dari harga yang selayaknya ditawarkan sehingga biaya pemasaran (*marketing cost*) dari produsen ke konsumen menjadi tinggi. STA dibangun bukan hanya untuk tempat transaksi jual beli, tetapi juga merupakan tempat bagi para pelaku agribisnis untuk dapat mengakomodasikan berbagai kepentingan seperti sarana prasarana sortasi, grading, penyimpanan, dan pengemasan hasil produk pertanian. Sekaligus sebagai wadah bagi petani untuk dapat berkomunikasi dan saling bertukar informasi dengan para pelaku agribisnis. (Pujiharto, 2010)

Salah satu daerah yang memiliki Sub Terminal Agribisnis di Kabupaten Malang adalah Desa Pujon yaitu STA Mantung, STA Mantung terletak di Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. STA Mantung dibangun pada tahun 2000 dan mulai beroperasi pada tahun 2004, dikelola oleh lembaga pelaksana teknis operasional pada Dinas Pasar. Sub Terminal Agribisnis Mantung dibangun dengan tujuan untuk membantu, mempermudah, dan memfasilitasi petani dalam memasarkan hasil pertanian khususnya sayur-sayuran, disamping itu STA Mantung juga bermitra dengan pengusaha dan pedagang untuk memasarkan komoditi yang masuk ke STA. Fungsi pemasaran yang telah dijalankan baik oleh pedagang maupun petani bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pemasaran, menambah segmentasi pasar, serta meningkatkan nilai tambah pada produk.

Keberadaan STA Mantung membantu petani dalam mengalokasikan hasil pertanian, mengembangkan usahatani, menjadi tempat atau wadah bagi petani

untuk mencari dan berbagi informasi dalam rangka meningkatkan hasil produksi, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Pada STA Mantung komoditi yang banyak dipasarkan adalah sayur, berbagai jenis sayur banyak dipasarkan melalui STA untuk selanjutnya dikirim ke antar daerah atau luar kota. Salah satu Desa di Pujon yang mayoritas petaninya mangusahakan komoditi sayur-sayuran adalah Desa Pandesari. Komoditi unggulan yang banyak diusahakan petani di Pandesari adalah kubis, wortel, dan sawi. STA Mantung setiap hari juga akan memperbarui sistem informasi harga pasar melalui media, harga yang di *update* akan menjadi patokan bagi pedagang dan petani dalam proses transaksi tawar menawar.

Keberadaan STA Mantung ini dapat memunculkan berbagai persepsi dikalangan petani, persepsi dari setiap orang terhadap sesuatu akan berbeda, salah satunya persepsi petani sayur di Pandesari terhadap keberadaan STA Mantung. Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami seseorang dalam memahami suatu informasi yang diterima dari lingkungannya, baik lewat pendengaran, penglihatan, perasaan maupun penciuman. Kunci dalam memahami suatu persepsi yaitu terletak pada pengenalan jika persepsi adalah penafsiran terhadap situasi, bukan pencatatan yang benar terhadap suatu situasi. (Krisnawati et al., 2013).

Pada dasarnya pemerintah membangun Sub Terminal Agribisnis untuk dapat dimanfaatkan dengan baik oleh petani di Desa. Akan tetapi, pada kenyataannya STA Mantung masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh petani. Banyak petani yang masih menjual sayur di tengkulak, yang mana hal tersebut akan menyebabkan rantai pemasaran dari petani kepada konsumen semakin Panjang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Persepsi Petani Sayur Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis Mantung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?
2. Apa saja faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menjual hasil pertanian di Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi petani sayur terhadap beradaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap keputusan petani dalam menjual di Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Penelitian dilakukan di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.
2. Sampel dalam penelitian merupakan petani sayur di Desa Pandesari yang menjual ataupun tidak menjual hasil produksinya di Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung.

3. Data yang digunakan dalam penelitian diambil langsung melalui observasi, kuesioner terstruktur, dan wawancara petani sayur secara langsung di lokasi penelitian.
4. Penelitian berfokus terhadap persepsi petani sayur terhadap STA Mantung, dan juga faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjual di Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung.
5. Faktor sosial ekonomi yang diamati dalam penelitian ini adalah umur petani, pendidikan terakhir petani, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan juga jumlah tanggungan keluarga.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian yang dilakukan memiliki manfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang lebih luas mengenai persepsi petani sayur di Desa Pnadesari terhadap Sub Terminal Agribisnis (STA) Mantung. Penelitian yang dilakukan juga menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
2. Bagi Petani, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam peningkatan usaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Penelitian juga memiliki manfaat sebagai pengetahuan baru bagi petani mengenai persepsi para petani sayur lain terhadap keberadaan STA Mantung.
3. Bagi pembaca, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi informasi mengenai persepsi petani terhadap keberadaan STA dan menjadi

tambahan referensi untuk penyusunan penelitian dengan permasalahan yang sama.



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

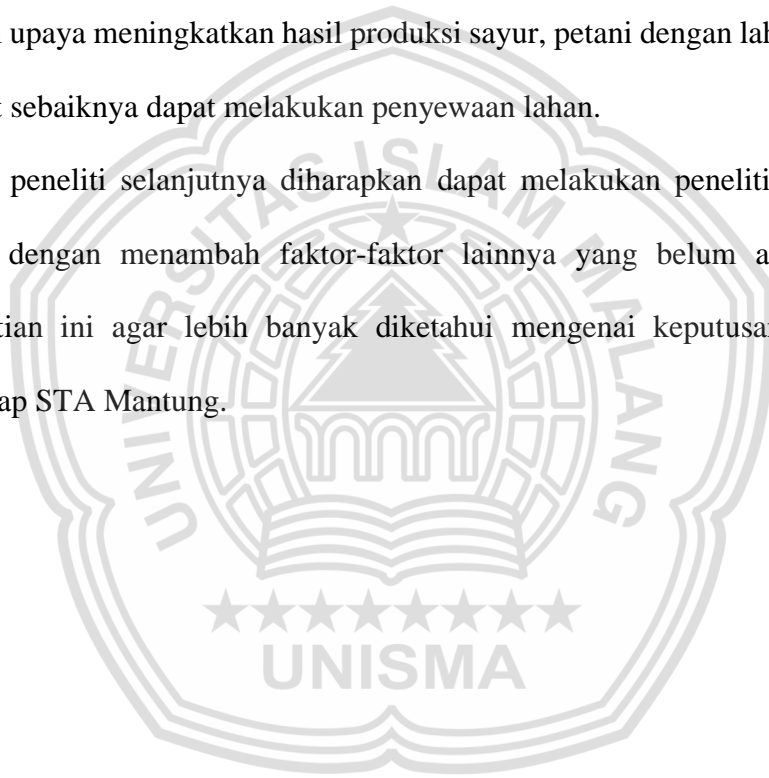
1. Persepsi petani sayur terhadap keberadaan STA Mantung dilihat dari indikator manfaat, tujuan, fasilitas, dan pelayanan menunjukkan persepsi yang baik. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya mayoritas petani memiliki persepsi yang positif terhadap keberadaan STA Mantung.
2. Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani adalah variabel umur (X_1) yang berpengaruh negatif, dan variabel luas lahan (X_4) yang berpengaruh positif terhadap keputusan petani. Sedangkan untuk variabel pendidikan (X_2), variabel lama usahatani (X_3), dan variabel jumlah tanggungan keluarga (X_5) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani dalam menjual hasil sayur di Sub Terminal Agribisnis Mantung.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, diperoleh beberapa saran dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Perlu adanya pendampingan atau penyuluhan mengenai pemanfaatan Sub Terminal Agribisnis agar petani dapat memanfaatkan dan menjalankan kegiatan pemasaran di Sub Terminal Agribisnis secara optimal.

2. Sebaiknya petani lebih bijak dalam memilih pedagang yaitu dengan menjual sayur kepada pedagang yang memberi penawaran harga yang sesuai sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi petani.
3. Bagi petani dengan lahan sempit, sebaiknya bergabung dengan kelompok tani atau koperasi sehingga hasil panen sayur dapat dijadikan satu dengan petani lain untuk kemudian dijual di STA agar biaya pengangkutan menjadi lebih kecil.
4. Dalam upaya meningkatkan hasil produksi sayur, petani dengan lahan yang sempit sebaiknya dapat melakukan penyewaan lahan.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah faktor-faktor lainnya yang belum ada pada penelitian ini agar lebih banyak diketahui mengenai keputusan petani terhadap STA Mantung.



DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. 1996. An Introduction to Categorical Data Analysis. Toronto: John Wiley and Sons Inc.
- Anugrah, I. S. (2016). Pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) dan Pasar Lelang Komoditas Pertanian dan Permasalahannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 22(2), 102.
- Fachrista, I. A., Hendayana, R., & Risfaheri, R. (2015). Faktor Sosial Ekonomi Penentu Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah Di Bangka Belitung. *Informatika Pertanian*, 22(2), 113.
- Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Harahap, J., Sriyoto, S., & Yuliarti, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak Dalam Memilih Saluran Pemasaran. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 17(1), 95-106.
- Harahap, M., Siregar, G., & Yuda, A. (2021). Persepsi Petani Sayur terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (Sta) Sukadame di Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar. *Jurnal Manajemen Riset Dan Teknologi Universitas Karimun*, 3(1), 46–54.
- Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial. *SMARTek*, 6 (1 Februari), 29–43.
- Hosmer, D.W dan S.Lemeshow. 2000. Applied Logistic Regression. 2nd Edition. New Yor: John Willey and Sons
- Krisnawati, Purwaningsih, N., & Asngari, P. (2013). Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Di Desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan. *Sosio Konsepsia*, 3, 303–314.
- Kurniawan, L. Y., & Afriansyah, H. (2019). *Konsep Pengambilan Keputusan*.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105.
- Marina, I., Sulandjari, K. (2013). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Sistem Penjualan Wortel (Suatu Kasus Petani Sayuran Desa Nyalindung di Kecamatan Cugenang Kab. Cianjur). *CEFARS :Jurnal Agribisnis dan Pengembangan*.
- Musanif, J. 2004. Pasar Dalam Negeri, Internasional, BPP dan Terminal Agribisnis. Sinar Tani, Edisi 26 Mei – 1 Juni 2004 No.3049 Tahun XXXIV.

- Prasetyo, K., Fariyanti, A., & Suharno, S. (2019). Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. *Jurnal AgribiSains*, 5(1), 1-12.
- Prihatin, A. D., Lestari, E., Ihsaniyati, H., & Extension, A. (2018). *Sikap Petani Wortel Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Watusambang di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar*. 93–105.
- Pujiharto, P. (2010). Kajian Kelembagaan Pembangunan Pertanian Kasus Sub Terminal Agribisnis (STA) di Indonesia. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 12(2), 137–157.
- Rogers, E.M. and F.F. Shoemaker. 1971. *Communication of Innovations*. The Free Press. New York.
- Salusu. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, P., Kimia, L., Alam, B., & Bioteknologi, P. (2012). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang*. 17(2), 103–108.
- Suarthana, W., Darmawan, D. P., & Noni, S. (2015). Prospek Pembangunan Sub Terminal Agribisnis dalam Rangka Perbaikan Kinerja Pemasaran dan Peningkatan Pendapatan Petani di Wilayah Timur Kabupaten Sikka. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(1), 26293.
- Sukmadinata, T. 2001. *Sistem Pengelolaan Sub Terminal Agribisnis Secara Terpadu untuk Memberikan Nilai Tambah Pelaku dan Produk Agribisnis*. Makalah pada Apresiasi Manajemen Kelayakan Terminal Agribisnis, Sub Terminal Agribisnis, Pergudangan dan Distribusi, tanggal 14-16 Agustus 2001. Cisarua.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syarif, Asriyanti dan Muthmainnah Zainuddin. 2017. *Intisari Sosiologi Pertanian*. Inti Mediatama. Makassar
- Tampil, Y., Komaliq, H., & Langi, Y. (2017). Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 6(2), 56-62.
- Tanjung, D. 2001. *Metoda Analisis Studi Kelayakan Pembangunan STA*. Makalah pada Apresiasi Manajemen Kelayakan Terminal Agribisnis, Sub Terminal Agribisnis, Pergudangan dan Distribusi, tanggal 14-16 Agustus 2001. Cisarua.
- Theresia, V., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2016). Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(1), 50-60.

Twentinio, Irenes. 2013. Persepsi Pelanggan Terhadap Pengguna Speedy Jaringan Broad Band Readr (Studi Kasus di RT 41 dan RT 42 Perumahan Pusri Sako Palembang). Palembang: Polsri

Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2019). Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 168–177.

Wulandari, S., Sumaryo, S., & Adawiyah, R. (2013). Keputusan petani padi dalam memasarkan produknya di Kabupaten Pringsewu. *JIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 1(4), 343-350.

Yin. 1996. Studi Kasus. Desain dan Metode. Jakarta: Grafindo Persada.

